

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS VI SD SABIR

Muthmainnah

Dosen PGSD Universitas Bina Bangsa Getsempena
inamuthmainnah03@gmail.com

Abstrak

Proses belajar yang kurang optimal dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukannya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar yang direncanakan akan tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) menekankan pada 3 aspek, yaitu belajar dengan mendengar, berfikir kritis, dan pengulangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD SABIR. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SD SABIR.

Kata Kunci: *Auditory Intellectually Repetition, Tematik, Siswa, Hasil Belajar*

Abstract

A less than optimal learning process can result in low learning outcomes. In improving student learning outcomes, it is necessary to apply a learning model that is appropriate to the material presented in the learning process so that the planned learning objectives can be achieved. One alternative learning model that is suitable for thematic learning is the *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) learning model. The *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) learning model emphasizes 3 aspects, namely learning by listening, critical thinking, and repetition. The aim of this research was to determine the effect of implementing the *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) learning model on the thematic learning outcomes of class VI students at SABIR Elementary School. The research approach used is a quantitative approach with experimental research type. The results of the research show that the application of the *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) learning model has a significant effect on the thematic learning outcomes of Class VI students at SABIR Elementary School.

Keyword: *Auditory Intellectually Repetition, Tematic, Student, learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menampung dan membina peserta didik agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah saling berkaitan satu dengan lain sehingga interaksi antara guru dan siswa di sekolah dan saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar tampak dari perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak dari tindakan-tindakan belajar salah satunya tentang pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan (Widyaningrum 2017).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran tematik siswa bisa aktif dan mampu berfikir kritis karena belajar lebih berpusat kepada siswa agar menjadi orang yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran, maka siswa harus mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung serta bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran *auditory, Intellectually and repetition (AIR)* yang bertujuan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, termotivasi untuk memberikan pembuktian dan penjelasan yang mereka dapat. Selain itu juga, dengan *repetition (pengulangan)* membuat pelajaran yang diberikan akan lebih lama membekas

dalam ingatan siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memiliki tahapan repetition (pengulangan) (Sumiati dkk, 2019).

Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) berbantu question card ini digunakan sebagai media yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini akan memunculkan sikap aktif peserta didik yang mana akan dibentuk kelompok (Hasanah dkk, 2021).

Model Pembelajaran AIR (auditory intellectually repetition) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu Auditory (belajar dengan menyimak), Intellectually (belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah), dan Repetition (pengulangan agar lebih efektif), Pengulangan yang bertujuan untuk lebih mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan (Syahid dkk, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat membuat pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung dan peserta didik akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan mudah dalam mengerjakan suatu tes yang diberikan dengan adanya pengalaman dan pengulangan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD SABIR.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pada saat pengolahan data atau nilai-nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa pemberian tes. Rancangan penelitian ini berupa penelitian eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan uji coba kepada kelompok eksperimen dengan melakukan perlakuan tertentu untuk diukur atau dicari perbedaannya dengan kelompok non eksperimen yang tidak diberi perlakuan (Mundir, 2013). Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental design* jenis *one grup pretest – posttest design*.

Tabel 1. Model Desain Penelitian *one grup pretest – posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ = Nilai tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model AIR

O₂ = Nilai tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Kelas VI SD SABIR. Sampel terdiri dari 13 siswa, siswa laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memilih jenis pendekatan kuantitatif, karena dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antarvariabel, mengidentifikasi pola-pola, dan membuat generalisasi yang kuat untuk mendukung temuan-temuan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Rachman et al., 2024) bahwa penelitian kuantitatif memberikan kekuatan untuk menerjemahkan kompleksitas dunia nyata ke dalam angka-angka yang dapat diolah, membuka pintu luas bagi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah.

Materi yang disampaikan merupakan tema 9 sub tema 2 tentang sistem tata surya dan karakteristiknya serta teks fiksi. Data dalam penelitian diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* pada penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Berdasarkan analisis data penelitian ini, maka hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas VI SD SABIR dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Hasil perhitungan disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kelas Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /fh
75-80	1	0,2951	0,7049	0,4969	1,6838
81-86	4	1,7667	2,2333	4,9876	2,8231
87-92	5	4,4369	0,5631	0,3171	0,0715
93-98	2	4,4369	-2,4369	5,9385	1,3384
99-104	1	1,7667	-0,7667	0,5878	0,3327
Jumlah	13	13	0	11,3	6,250

Sumber: Hasil penelitian di SD SABIR

Berdasarkan tabel dan perhitungan terhadap nilai χ^2 diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 6,250 < 9,49$. Oleh karena itu, dalam hal ini H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini berarti hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest siswa dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan hipotesis dapat disimpulkan $t_{hitung} = 7,47$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1, 10 - 1 = 9$) dan nilai signifikan adalah $\alpha = 0,05$. Dalam perhitungan ini t_{tabel} adalah 2,179. Dari perhitungan diatas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (7,47 > 2,179)$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir, yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD SABIR.

Sedangkan untuk mengetahui gambaran umum peningkatan skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan maka dilakukan perhitungan N-Gain. Perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest* mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep siswa setelah belajar. *N-Gain* menunjukkan adanya perbedaan peningkatan yang terjadi pada kedua tes yang dilakukan. Perbedaan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitan Analisis *N-Gain*

No	Data	Gain	N-Gain
----	------	------	--------

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		Angka	Kategori
Jumlah	715	1155	440	953	-
Rata-rata	55	88,84	33,84	73	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbedaan yang dihasilkan melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan dari *pretest* adalah 55 sedangkan nilai rata-rata dari *posttest* adalah 88,84. Selain itu nilai rata-rata g diperoleh sebesar 33,84. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SD SABIR mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi dengan interprestasi 73%. Perbandingan peningkatan *pretest* dan *posttest* pada kategori peningkatan *N-Gain* disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Rekapitan Hasil Interpretasi *N-Gain*

Presentase (%)	Jumlah	Interprestasi
$g > 0,7$	8	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	5	Sedang
$g < 0,3$	-	Rendah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perolehan *N-Gain* terhadap hasil belajar tematik siswa dengan kategori sedang terdapat 5 siswa, dan kategori tinggi terdapat 8 siswa, serta dalam penelitian ini tidak terdapat siswa dengan nilai yang rendah pada uji *N-gain*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan dalam hasil belajar tematik siswa Kelas VI SD SABIR.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas VI SD SABIR. Hal ini terlihat dari hasil perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pada tahap siswa mengerjakan LKPD semua anggota kelompok terlibat dan saling keterkaitan meskipun ada 2 siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam penyelesaiannya. Pada tahap ini guru langsung mencari tahu dan mengajak siswa berpartisipasi dengan kelompoknya. Pada tahap penyelesaian LKPD setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi tentang materi yang disampaikan dan siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru.

Pada tahap pengulangan (*Repitition*) guru memberikan kuis kepada siswa dengan beberapa soal tematik yang telah disiapkan. Kuis dilaksanakan secara individu, dan jika ada siswa yang kurang mengerti dengan pernyataan pada kuis guru berusaha menjawab dengan memberikan pertanyaan pancingan. Setelah pemberian kuis sebagai pengulangan guru dan siswa secara bersama-sama memeriksa jawaban siswa dan memastikan semua siswa mengerti dan senang dengan pembelajaran.

Selama pemberian perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa melaksanakan dengan percaya diri, dan saling membantu dalam diskusi kelompok. Artinya, pembelajaran dengan model AIR mampu membuat siswa semakin termotivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi inilah yang membuat mereka bisa melewati berbagai tahapan pembelajaran hingga berhasil dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hakim dan Muhdi (dalam (Astria et al., n.d. Tahun dari artikel tidak terdeteksi di Mendele), bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.

Model AIR dapat membantu peran Guru dalam mengupayakan kecerdasan siswa dalam semua aspek, dengan melakukan optimalisasi potensi (multipleintelligence) yang dimiliki oleh siswa. Hal yang tidak boleh diabaikan oleh semua Guru. Karena Guru adalah pemberi pengetahuan dan tugasnya adalah mengoptimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pengajaran, pendidikan, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk merumuskan tujuan pendidikan terbaik (Nurhidayanti et al., 2021).

Penerapan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai (Syahid et al., 2021). Ini artinya kinerja pembelajaran siswa menjadi meningkat sehingga indikator-indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Haryono dkk (Fatyandri, 2022) bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan secara keseluruhan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan (seperti standar kerja dan tujuan) ketika seseorang menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari perlakuan penelitian ini dengan menggunakan model AIR senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfrida Simanjuntak (Simanjuntak, 2021) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis data menggunakan uji hipotesis uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 7,47$ dan $t_{tabel} 2,179$. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,47 > 2,179$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SD SABIR.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, T., Hidayat, N., & Wolor, C. W. (n.d.). *Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Bekasi*.
- Elfrida Simanjuntak, L. (2021). Metode Air untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 496–500. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Fatyandri, A. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan, Motivasi, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sma Di Kota Batam Di Mediasi Komitmen Organisasi. *EBISMEN*, 1, 27–45.
- Hasanah, Rahmadani, Ningrum Ningrum, and Meyta Pritandhari. 2021. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Berbantu Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu.” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 9(1):96–103. doi: 10.24127/edunomia.v2i1.1629.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Hasanah, Ed.). STAIN Jember Press.
- Nurhidayanti, Isjoni, & Chairilisyah, D. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Rupal*. 5, 7981–7991.
- Rachman, A., Yochanan, (Cand)E, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumiati, Diana, Amrul Bahar, and Dewi Handayani. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Dan Repetition (Air) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 1 Sman 8 Kota Bengkulu.” *Alotrop* 3(2):114–22. doi: 10.33369/atp.v3i2.9873.
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru Application of the Auditory Intellectually Repetition Learning Model to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students in Barru Regency*. 1.
- Syahid, Luthfiah, Rasmi Djabba, and Nurul Mukhlisa. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru.” *Pinisi Journal of Education* 1(2):168–85.

Widyaningrum, Retno. 2017. “Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD.” *Cendekia* 10(1):107–20.